

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PROSES HEMODIALISIS DENGAN
TINGKAT KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) DI INSTALASI
HEMODIALISA RSUD Dr. TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Disusun Guna Memenuhi S1 Sebagai Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan di
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
BASIROH ARI HENDRAYANI
150100688**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PROSES HEMODIALISIS DENGAN
TINGKAT KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) DI INSTALASI
HEMODIALISA RSUD Dr. TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Basiroh Ari Hendrayani¹, Anggi Napida², R. Agus Siswanto³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ring Road Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
e-mail: Basiroh93@gmail.com

INTISARI

Salah satu terapi pada pasien CKD untuk dapat mempertahankan hidup adalah hemodialisis. Kecemasan merupakan perasaan khawatir yang menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Meningkatnya pengetahuan seseorang tentang hemodialisa dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Karena pada dasarnya lama waktu yang diperlukan untuk dialisis, berkisar antara 4-5 jam akan menimbulkan gangguan psikologis diantaranya kecemasan tersebut. Mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik (GGK) di instalasi Hemodialisa RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada tanggal 27 Mei–6 Juni 2017. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purpose sampling* sebanyak 46 pasien. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kendal tau*. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik (GGK) dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik (GGK). Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik (GGK).

Kata Kunci: kecemasan, pengetahuan, hemodialisis, GGK

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3} Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP LEVEL KNOWLEDGE ABOUT THE PROCESS
HEMODIALYSIS TO THE LEVEL OF ANXIETY THE PATIENT WITH CHRONIC KIDNEY
DISEASE (CKD) IN THE HEMODIALYSIS RSUD DR. TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Basiroh Ari Hendrayani¹, Anggi Napida², R. Agus Siswanto³

Nursing Program Health Science Department
Alma Ata University
Ring Road Barat Daya Street No 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
e-mail: Basiroh93@gmail.com

ABSTRACT

Background: One therapy in patients CKD to able to maintain life is hemodialysis. Anxiety is feeling worry that spreads regard to feelings uncertain and helpless. The knowledge someone about hemodialysis can affect the psychological state of someone. Because basically length of time needed to dialysis, ranged from 4-5 hours will because a psychological disorder of them the anxiety

Objective: To find the relationship level knowledge about the process hemodialysis to the level of anxiety the patient with chronic kidney disease (CKD) in the Hemodialysis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Research Methods: A analytic descriptive research with cross sectional approach was conducted on 27 May-6 June 2017. Sampling technique used is purposive sampling with 46 patients. This research used Kendall tau test.

Result: Based on that level knowledge about the process hemodialysis to the level of anxiety the patient with chronic kidney disease (CKD) that the value of $p = 0.000 < 0.05$ means that there is a significant correlation level knowledge about the process hemodialysis to the level of anxiety the patient with chronic kidney disease (CKD)

Conclusion: There is a relationship level knowledge about the process hemodialysis to the level of anxiety the patient with chronic kidney disease (CKD) in the Hemodialysis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Keywords: anxiety, level knowledge, hemodialysis, CKD

¹ Student of Alma Ata University

^{2,3} Lecturer of Alma Ata University

Pendahuluan

Hemodialisa merupakan salah satu terapi yang dapat dilakukan pada pasien dengan gagal ginjal kronik (GGK) atau Chronic Renal Disease (CKD). Berbagai masalah yang dihadapi oleh pasien dapat memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis pasien sendiri. Kecemasan, masalah finansial, ketakutan akan proses, dan lainnya merupakan masalah yang sering timbul pada pasien hemodialisa. Salah satu hal yang sering dikeluhkan oleh pasien adalah kecemasan. Rasa cemas yang dialami pasien bisa timbul karena masa penderitaan yang sangat panjang (seumur hidup). Selain itu, sering terdapat bayangan tentang berbagai macam pikiran yang menakutkan terhadap proses terapi yang akan dijalani. Hal ini juga berlaku terutama pada pasien yang baru akan menjalani hemodialisa dalam 3 bulan pertama.

Menurut Pernefri pada tahun 2014, persentase jumlah tindakan hemodialisa di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 95%. Jumlah pasien baru hemodialisa di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2.192 pasien dengan rentang usia 45-54 tahun (31%) dan 55-64 tahun (31%). Diagnosa penyakit utama pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 1.580 pasien (84%) mengalami penyakit Gagal Ginjal Terminal (End Stage Renal Disease)(4).

Berdasarkan penelitian oleh Musa, Kundre, dan Babakal tahun 2015 dengan judul "Hubungan Tindakan Hemodialisa dengan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal di Ruang Dahlia RSUP Prof. Dr. R.

Kandou Manado" didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tindakan hemodialisa dengan kecemasan klien gagal ginjal. Dari 189 pasien, 79 diantaranya mengalami tingkat kecemasan mayoritas berat sebesar 53%. Pasien yang mengalami penyakit dengan terapi hemodialisis tentunya akan merasa khawatir mengenai kondisi yang sedang dialaminya. Sebaliknya, pasien yang telah menjalani hemodialisa jangka panjang akan mengalami kecemasan yang relatif ringan. Hal ini dikarenakan pasien sudah merasa adaptif dengan proses hemodialisa (5).

Kecemasan merupakan perasaan khawatir yang menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (6). Ketika merasa cemas seseorang akan merasa tidak nyaman atau takut dan mungkin memiliki perasaan akan ditimpa masalah padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam ini terjadi (7). Meningkatnya pengetahuan seseorang tentang hemodialisa dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Karena pada dasarnya lama waktu yang diperlukan untuk dialisis, berkisar antara 4-5 jam akan menimbulkan gangguan psikologis diantaranya kecemasan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 7 April 2017 di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo jumlah pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Tjitrowardojo mulai Bulan Januari hingga Maret 2017 sebanyak 218 pasien dengan diagnosa utama Chronic Renal Disease (CKD). Didapatkan bahwa 6

dari 9 orang yang menjalani hemodialisa dalam 3 bulan pertama mengungkapkan rasa cemas. Pasien belum memahami tentang proses hemodialisa dan takut apabila setelah hemodialisa yang pertama akan menjalani hemodialisa untuk seterusnya. Tiga orang pasien diantaranya menyatakan bersedia menjalani hemodialisa untuk kesembuhannya. Selain itu, pasien mengungkapkan kecemasan yang ditimbulkan karena masalah finansial sehingga harus sering meninggalkan anaknya dirumah karena harus dirawat di Rumah Sakit serta takut akan kondisi kesehatan yang semakin menurun bila menjalani hemodialisa secara terus-menerus bahkan takut apabila akan menghadapi kematian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tentang hemodialisis pada pasien GGK di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian adalah penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo yang dilaksanakan pada 27 Mei - 6 Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pasien hemodialisa di Instalasi Hemodialisa di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo yaitu 84 pasien.

Penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria

tertentu. Dengan kriteria inklusi pasien yang menjalani hemodialisa 3 bulan pertama dan bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi pasien yang tidak hadir saat dilakukan penelitian, pasien mengalami komplikasi saat menjalani hemodialisis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 46 responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel independent yaitu tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisa sedangkan variabel dependent adalah tingkat kecemasan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang tingkat pengetahuan 28 item dan kuesioner tingkat kecemasan 20 item.

Adapun analisis data yang digunakan analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independent menggunakan *uji korelasi kendall tau*.

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur > 51 tahun adalah 17 responden (63.0%) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (60,9%), sebagian besar bekerja swasta sebanyak 14 orang (30,4%) dan sebagian besar tingkat pendidikan SMA sebanyak 22 orang (47,8%).

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr.Tjitrowardojo Purworejo pada bulan Mei tahun 2017

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
20-35 tahun	3	6,5
36-50 tahun	14	30,4
>51 tahun	17	63,0
Total	46	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	60,9
Perempuan	18	39,1
Total	46	100
Pekerjaan		
Buruh	12	26,1
IRT	13	28,3
Pensiunan	5	10,9
PNS	2	4,3
Swasta	14	30,4
Total	46	100
Pendidikan		
SD	5	10,9
SMP	13	28,3
SMA	22	47,8
D3	1	2,2
S1	5	10,9
Total	46	100

Sumber: Data Primer (2017)

B. Analisa Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuandi Instalasi Hemodialisa RSUD Dr.Tjitrowardojo Purworejo pada bulan Mei tahun 2017

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	7	15,2
Cukup	8	17,4
Kurang	31	67,4
Total	46	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 orang (67,4%).

b. Tingkat Kecemasan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasandi Instalasi Hemodialisa RSUD Dr.Tjitrowardojo Purworejo pada bulan Mei tahun 2017

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	5	10,9
Sedang	9	19,6
Berat	26	56,5
Panik	6	13,0
Total	46	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 26 responden (56,5%)

C. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien GGK yang menjalani hemodialisa di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo tahun 2017

		Tingkat Kecemasan								τ	Nilai p
		Ringan		Sedang		Berat		Panik			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
Tingkat	Tinggi	6	13,0	0	0	0	0	0	0	-	0,000
Pengetah	Sedang	1	2,2	14	30,4	7	15,2	0	0	0,829	
uan	Rendah	4	8,7	1	2,2	10	21,7	3	6,5		
Total		11	23,9	15	32,6	17	37,0	3	6,5		

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil cross tabulation dan ujistatistik antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dengan uji kendall's tau didapatkan bahwa nilai $p=0,000 < 0,05$ dan nilai τ yaitu $-0,829 > \tau_{tabel} (=0,294)$. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien GGK yang menjalani hemodialisa di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan objek dengan tepat dan merepresentasikannya dalam aksi yang dilakukan dalam suatu objek (16). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (17).

Kesimpulan

1. Karakteristik responden di instalasi hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo mayoritas pasien dengan jenis

kelamin laki-laki, usia dari 20-64 tahun, pendidikan SD, SMP, SMA, dan PT, pekerjaan buruh, IRT, pensiunan, PNS, yang menjalani hemodialisa dengan diagnoasa GGK.

2. Tingkat pengetahuan pasien tentang proses hemodialisis di instalasi hemodialisa Tjitrowardojo sedang.

3. Tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa belum rutin atau menjalani hemodialisa kurang dari 3 bulan tingkat kecemasan berat.

4. Keeratan hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan tergolong erat dengan arah korelasi negatif. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien GGK di instalasi hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Saran

1. Bagi profesi keperawatan Perawat perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang hemodialisa pada pasien yang menjalani hemodialisis belum rutin agar pada saat menjalani hemodialisa tidak merasa cemas yang berlebihan.
2. Bagi RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Pasien sebelum di lakukan tindakan hemodialisis di beri edukasi tentang proses hemodialisa agar saat menjalani hemodialisa tidak mengalami kecemasan.

3. Bagi Istitusi pendidikan
Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah serta dapat di jadikan bahan pembelajaran mahasiswa ilmu keperawatan dan ners. Sehingga dapat menambah wawasan terkait dengan keperawatan hemodialisa.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber refetensi dalam menindak lanjuti hasil penelitian serta dapat mengembangkan topik penelitian terkait faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa yang belum rutin

Rujukan

1. Baradero, M. *Klien Gangguan Endokrin*. Jakarta: EGC. 2009.
2. Sukandar. *Prosedur Teknik Hemodialisis Gagal dan Panduan terapi Dialisis* 2006.
3. USRDS Annual Data Report | Volume 2 - ESRD in the United States. https://www.usrds.org/2015/download/vol2_USRDS_ESRD_15.pdf . diakses pada tanggal 8 April 2017. 2015.
4. PERNEFRI. *7th Report of Indoneisan Renal Registry*. <http://www.indonesianrenalregistry.org/data/INDONESIAN%20RENAL%20REGISTRY%202014.pdf>
5. Musa WL, Kundre R, Babakal A. *Hubungan Tindakan Hemodialisa Dengan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Di Ruang Dahlia RSUP Prof Dr.R. Kandou Manado*. ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3. Nomor 1. Februari 2015. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. 2015.
6. Stuart, G. W. *Buku Saku Keperawatan Jiwa* . Edisi 5. Jakarta. EGC. 2007
7. Videbeck, Sheila L. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Jakarta: EGC. 2008.
8. Ginting dan Wardani. *Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Klien Gagal Ginjal Kronik Menjalani Hemodialisa*. 2013.
9. Setiyowati dan Hastuti. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta*. 2014.
10. Tokala. *Hubungan Antara Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Jurnal e-Clinic (eCI), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015. 2015.
11. Fitri, EN. Winarti, SA. Sunarsih. *Konsep diri dengan kejadian depresi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan senapati Bantul*. [Naskah Publikasi]: Universitas Alma Ata Yogyakarta. 2015.

12. Nursalam & Batticaca FB. *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika. 2011.
13. Sudoyo AW, et al. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam jilid 2 edisi 4*. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2006.
14. Wijaya, A.S. & Putri, Y.M. *KMB Keperawatan Medikal Bedah Dewasa*. Edisi 1. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013.
15. Pranay
Pranay.K.Stoppler,M.C.Chronic
Kidney Disease.2010
16. Kusriani. *Sistem Pakar, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi offset. 2006
17. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
18. Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC. 2004.
19. Alfin. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Motivasi Ibu Untuk Memberikan Imunisasi Kepada Bayi Di Puskesmas Bawen Kecamatan Bawen*. Skripsi Sarjana Keperawatan. Stikes Telogerejo Semarang. 2011.
20. Wawan, A., & Dewi Maria. *Medical book: Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010`
21. Agus, Riyanto dan Budiman. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2013